

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, RETURN ON ASSET DAN PERINGKAT OBLIGASI TERHADAP YIELD OBLIGASI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015

Avian Yulia Fristi¹, Sri Megawati Elizabeth², Ratna Juwita³
Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang

¹avianyuliafristi@mhs.mdp.ac.id , ²srimegawati@stie-mdp.ac.id , ³ratna@stie- mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, profitabilitas dan peringkat obligasi terhadap yield obligasi. Variabel tingkat suku bunga diproksikan dengan BI rate. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah obligasi korporasi sebanyak 137 obligasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 obligasi yang diperoleh berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data yang dilakukan dengan uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap yield obligasi dengan nilai yaitu $6,790 > 1,98498$ dan nilai signifikansi (sig.) 0,000, variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap yield obligasi dengan nilai yaitu $-4,145 > -1,98498$ dan nilai signifikansi (sig.) 0,000 dan variabel peringkat obligasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap yield obligasi dengan nilai yaitu $-6,815 > -1,98498$ dan nilai signifikansi (sig.) 0,000. Secara simultan didapat kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap yield obligasi dengan nilai yaitu $49,353 > 2,70$ dengan nilai signifikansi (sig.) 0,000.

Kata kunci : *Tingkat Suku Bunga, Profitabilitas, Peringkat obligasi, Yield Obligasi*

Abstract

This study aims to analyze the influence of interest rates, profitability and bond rating to the bond yield. The interest rate variable is proxied with BI rate. Profitability variables are measured by using Return On Assets (ROA). Sources of research data is secondary data in the form of financial statements of the company obtained from the website of Indonesia Stock Exchange. The population of this study are corporate bonds as much as 137 bonds of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2015. The total sample used in this study were 25 bonds obtained based on established criteria. Data analysis was done by multiple regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing.

The result of this research analysis show that partially variable of interest rate have positive and significant effect to bond yield variable with value is $6,790 > 1,98498$ and significance value (sig.) 0,000, partially ROA variable has negative and significant effect to variable bond yield with value is $-4,145 > -1,98498$ and significance value (sig.) 0,000 and partially variable rating of bonds have a negative and significant effect on bond yield variables with value is $-6,815 > -1,98498$ and value significance (sig.) 0,000. Simultaneously it can be concluded that together independent variable have positive and significant effect to bond yield with value is $49,353 > 2,70$ with value (Sig.) 0,000.

Keyword : *Interest Rate, Profitability, Bond Rating, Bond Yield*

1. Pendahuluan

Perkembangan pasar modal di Indonesia sekarang ini terus meningkat baik saham maupun obligasi, sehingga berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Keberadaan pasar modal merupakan wadah yang bisa digunakan untuk para investor untuk mencari sumber dana atau menginvestasikan dana. Investasi dalam pasar modal ada dua jenis instrumen pertama bersifat ekuitas berupa saham (surat kepemilikan) baik saham preferen dan saham biasa dan kedua bersifat utang berupa obligasi. Dari instrumen pasar modal menggambarkan perkembangan pasar obligasi mengalami peningkatan. Akan tetapi jika dibandingkan obligasi dan saham, obligasi masih lamban dibandingkan saham. Hal itu dikarenakan oleh kondisi pasar obligasi yang tersedia belum dioptimalkan oleh pelaku pasar modal, serta kurangnya pemahaman mengenai instrumen pasar obligasi tersebut di masyarakat.

Obligasi merupakan suatu bentuk instrumen investasi pasar modal berupa surat utang yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan (emiten) untuk memperoleh sejumlah dana dan akan mengembalikan sejumlah uang tetap (pokok pinjaman) kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo ditambah dengan pembayaran berupa kupon (*coupon*) secara periodik sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan.

Perkembangan pasar obligasi korporasi dan obligasi pemerintah dari jumlah emiten dan nilai emisi obligasi korporasi dan obligasi pemerintah dari tahun 2012 sampai 2015.

Tabel 1.1 Perkembangan Emisi Obligasi Korporasi dan Obligasi Pemerintah

Tahun	Emiten Obligasi Korporasi	Nilai Emisi (triliun rupiah)	Emiten Obligasi Pemerintah	Nilai Emisi (triliun rupiah)
2012	210	328,5	274	379,2
2013	222	385,3	134	115,3
2014	231	430	174	135,8
2015	234	458	142	179,2

Sumber: KSEI (*Indonesian Central Securities Depository*) (2017) dan Kementerian Keuangan (2017).

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan jumlah obligasi korporasi lebih mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Pada tahun 2015 terjadi peningkatan dengan jumlah 234 emiten sebesar 458 triliun. Demikian juga untuk sebelumnya yaitu tahun 2012-2014 nilai emisi obligasi terus mengalami peningkatan meskipun tidak sebesar tahun 2015. Hal tersebut menunjukkan bahwa obligasi korporasi menjadi *tren* bagi emiten untuk mendapatkan dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan investasi jangka panjang, modal kerja maupun untuk pelunasan hutang perusahaan.

Berdasarkan data Statistik Pasar Modal Indonesia yang diolah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), selama ini penerbitan obligasi korporasi didominasi sektor keuangan dengan total emisi paling besar yaitu sekitar 685,57 triliun rupiah dibandingkan dengan sektor lain.

Hal tersebut di karenakan pada sektor keuangan yang didominasi bank yang lebih agresif menyikapi potensi suku bunga. Dominasi perbankan dalam obligasi korporasi sektor keuangan tidak terlepas dari kebutuhan permodalan perbankan dalam ekspansi jangka panjang. Hal ini dapat menimbulkan risiko *mismatch* atau kegagalan pengelolaan antara sumber dana atau kekurangan dana yang mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan pada waktu yang telah ditetapkan, karena mayoritas sumber pendanaan perbankan bersumber dari pihak ketiga. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh deposan sehingga hal ini dapat menyebabkan bank memenuhi kewajiban. Penerbitan obligasi dapat menguatkan struktur pendanaan perbankan dan mengurangi risiko kegagalan bank serta tetap menjalankan intermediasinya mendukung pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini menunjukkan bahwa obligasi korporasi pada sektor keuangan masih marak diperdagangkan di Indonesia.

Penelitian Abudanti dan Sari (2015) menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *yield* obligasi, peringkat obligasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *yield* obligasi, *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *yield* obligasi. Penelitian Indarsih (2013) tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *yield to maturity*, *rating* tidak berpengaruh terhadap *yield to maturity*. Penelitian Rachmawati dan Purwanti (2016) hasil penelitian ini *rating bond* (peringkat obligasi) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *yield* obligasi. Penelitian Purnamawati (2013) tingkat suku berpengaruh positif dan signifikan terhadap imbal hasil obligasi, peringkat obligasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap imbal hasil obligasi. Penelitian Oktavian, dkk (2015) peringkat obligasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *yield* obligasi.

Berdasarkan fenomena yang ada dan *research gap* atau penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan untuk melihat Pengaruh Tingkat Suku Bunga, *Return On Asset*, Peringkat Obligasi Terhadap *Yield* Obligasi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

2. Landasan Teori

Menurut Halim (2014, h.15), obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang bersifat kontrak antara pemberi dana (dalam hal ini pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Penerbit membayar bunga atau obligasi tersebut pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan secara periodik dan pada akhirnya menebus nilai utang tersebut pada saat jatuh tempo dengan mengembalikan jumlah pokok pinjaman ditambah bunga yang terutang.

Menurut Zulfikar (2016, h.35), *yield* obligasi pendapatan atau imbal hasil atau *return* yang akan diperoleh dari investasi obligasi, yang diperoleh apabila menempatkan dananya untuk dibelikan obligasi. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi obligasi investor harus mempertimbangkan besarnya *yield* obligasi. Sebagai faktor pengukur tingkat pengembalian tahunan yang akan diterima.

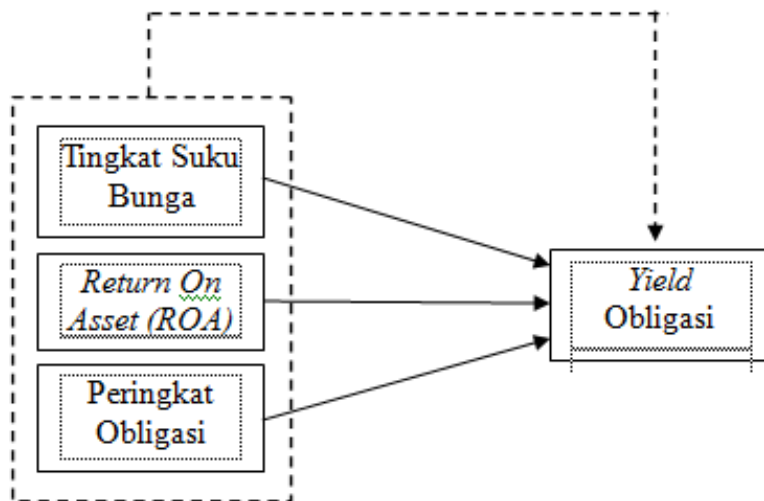
Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga, Menurut (Hartono, 2010, h.237) Investasi dalam deposito, atau SBI akan menghasilkan bunga bebas risiko tanpa memikirkan pengelolaannya. Sementara investasi dalam obligasi mengandung risiko seperti kegagalan penerimaan kupon atau gagal pelunasan dan kerugian karena kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi ditempat lain (*opportunity cost*). Oleh karena itu, *yield* obligasi yang diperoleh harus lebih tinggi daripada tingkat deposito atau SBI.

Rasio profitabilitas yang digunakan penelitian ini adalah *Return On Asset*. Rasio Profitabilitas untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Menurut Kasmir (2013, h.196). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi dalam efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* dalam menghitung profitabilitas, karena *Return On Asset (ROA)* mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba serta menggambarkan berbagai hak baik untuk hak bagi kreditor, investor dan juga pemerintah

Peringkat Obligasi Menurut Zulfikar (2016, h.39), peringkat obligasi bukan suatu saran untuk membeli atau menjual obligasi. Meskipun begitu, lembaga pemeringkat efek dapat menjembatani kesenjangan informasi antara emiten atau perusahaan penerbit dan investor melalui penyediaan informasi standar atas risiko kredit suatu perusahaan. Investor umumnya memanfaatkan peringkat suatu obligasi untuk mengukur risiko yang dihadapi dalam pembelian obligasi.

Menurut Fahmi (2012, h.151) tingkat suku bunga obligasi memiliki keterkaitan dalam memberikan ketetapan untuk dua keputusan baik obligasi jangka pendek maupun jangka panjang. Konsep utang semakin lama jangka waktunya semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditetapkan.

Kerangka Pemikiran yang digunakan di dalam penelitian sebagai berikut:



Sumber: Penulis 2017

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

—————▶ = Pengaruh Parsial

- - - - -▶ = Pengaruh Simultan

Gambar 2.1., kerangka pemikiran diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa variabel independen pada penelitian ini terdiri dari tingkat suku bunga (X1), *return on asset* (ROA) (X2), peringkat obligasi (X3) sedangkan variabel dependennya adalah *yield* obligasi (Y).

Hipotesis

1. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap *yield* obligasi. Hal ini juga sejalan dengan teori tingkat suku bunga, dimana ketika tingkat suku bunga meningkat, maka emiten obligasi akan memberikan tingkat *yield* (imbal hasil) yang lebih tinggi, sehingga harga dari obligasi di pasaran akan menurun dan begitu juga sebaliknya. Adanya kenaikan tingkat suku bunga dari BI maka emiten tentu akan mencari sumber dana dalam kegiatan pendanaannya secara lebih mudah dan menarik melalui penawaran tingkat *yield* yang tinggi Siti tahun 2014 dalam Abudanti (2015). Sejalan dengan penelitian diatas menurut (Indarsih, 2013) juga menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *yield to maturity* obligasi. Purnamawati (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan antara tingkat suku bunga terhadap tingkat *yield* obligasi.

H1: Tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap *yield* obligasi

2. Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2013, h.196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adanya informasi yang terkait profitabilitas biasanya digunakan oleh investor untuk menilai kemungkinan investasi dan risikonya, sehingga profitabilitas juga berguna bagi pemegang obligasi untuk menilai keputusan kredit selain digunakan pemegang saham. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh sejumlah keuntungan dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan maupun modal sendiri. Penelitian Yuni (2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang tinggi maka akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga *yield* obligasi cenderung meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Abudanti (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *yield* obligasi.

H2: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *yield* obligasi

3. Menurut Zulfikar (2016, h.39), peringkat obligasi bukan suatu saran untuk membeli atau menjual obligasi. Meskipun begitu, lembaga pemeringkat efek dapat menjembatani kesenjangan informasi antara emiten atau perusahaan penerbit dan investor melalui penyediaan informasi standar atas risiko kredit suatu perusahaan. Investor umumnya memanfaatkan peringkat suatu obligasi untuk mengukur risiko yang dihadapi dalam pembelian obligasi. Lembaga pemeringkat mengeluarkan dan memberikan informasi tentang peringkat obligasi. Namun lembaga pemeringkat memberikan dan membuat peringkat berdasarkan data-data dan informasi masa lalu, sehingga belum tentu kondisi sama juga terjadi seperti itu. Hal ini juga ditegaskan peringkat masing-masing obligasi dari lembaga pemeringkat tidak dapat menjamin dengan pasti tingkat pengembalian terhadap para investor. Peringkat obligasi menunjukkan kualitas obligasi yang tercermin dari risiko obligasi. Perusahaan yang memiliki peringkat obligasi yang rendah tentunya akan menawarkan obligasi dengan imbal hasil yang tinggi untuk lebih menarik minat dari investor dan menyediakan *yield* yang lebih besar dalam mengkompensasi munculnya risiko yang lebih besar.

Bagi investor yang cenderung berani akan risiko (*risk taker*) maka cenderung akan mencari obligasi dengan peringkat rendah untuk mendapatkan *yield* yang tinggi, sedangkan bagi investor yang cenderung penghindar risiko (*risk averter*) maka cenderung akan mencari obligasi dengan peringkat tinggi karena risiko yang rendah dan *yield* yang diterima juga cenderung rendah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavian, 2015), (Abudanti, 2015), dan (Rachmawati dan Purwanti, 2016, dimana *Rating* (peringkat obligasi) berpengaruh negatif signifikan terhadap *yield* obligasi. Karena peringkat obligasi cenderung tidak mengalami perubahan atau tetap untuk jangka waktu yang relatif lama jika dibandingkan dengan umur obligasinya. Oleh karena itu, dapat disusun suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: Peringkat obligasi berpengaruh negatif terhadap *yield* obligasi

4. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap *yield* obligasi. Hal ini juga sejalan dengan teori tingkat suku bunga, dimana ketika tingkat suku bunga meningkat, maka emiten obligasi akan memberikan tingkat *yield* yang lebih tinggi, Menurut Kasmir (2013, h.196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adanya informasi yang terkait profitabilitas digunakan oleh investor untuk menilai kemungkinan investasi. Peringkat obligasi, investor umumnya memanfaatkan peringkat suatu obligasi untuk mengukur risiko yang dihadapi dalam pembelian obligasi.

H4: Tingkat suku bunga, *Return on asset* dan Peringkat obligasi berpengaruh positif terhadap *yield* obligasi

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu untuk membuktikan hubungan antara variabel Tingkat Suku Bunga, *Return On Asset* (ROA) dan Peringkat Obligasi terhadap *Yield* Obligasi.

Objek penelitian yang diteliti adalah menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, *return on asset* dan peringkat obligasi terhadap *yield* obligasi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Subjek penelitian perusahaan sektor perbankan yang mengeluarkan obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Populasi dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang mengeluarkan obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dengan jumlah populasi sebanyak 137 obligasi perusahaan sektor perbankan. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan seleksi sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

NO	KRITERIA	OBLIGASI
1	Obligasi sektor perbankan yang tercatat selama 2012-2015 dalam <i>Bond Book IDX</i>	137
2	Obligasi yang tidak diterbitkan sektor perbankan selama 2012-2015	(59)
3	Obligasi yang tidak memiliki laporan keuangan dan <i>yield to maturity</i> selama 2012-2015	(53)
Total		25 Obligasi

Sumber: Penulis, (2017)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan serta *annual report* obligasi pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Indonesian Bond Market Directory (IBMD)* serta laporan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini juga bersumber dari situs keuangan seperti *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id) untuk data *BI rate*, *website* Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan *Indonesian Bond Pricing Agency* (www.ibpa.co.id) untuk data perkembangan pasar obligasi serta data peringkat obligasi berasal dari PT. PEFINDO (Pefindo, 2017). Pengolahan data dengan uji asumsi klasik, persamaan regresi berganda serta uji t dan uji F.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.1 Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71042950
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.069
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki distribusi normal, karena nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) > 0,05 yaitu sebesar $0,317 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.329	.798		7.934	.000		
1 Tingkat Suku Bunga	.715	.105	.473	6.790	.000	.844	1.186
ROA	-.437	.105	-.289	-4.150	.000	.843	1.187
Peringkat Obligasi	-.885	.129	-.440	-6.851	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: YTM

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel 4.2, nilai *Tolerance* variabel bebas tingkat suku bunga sebesar 0,844, ROA sebesar 0,843 dan peringkat obligasi sebesar 0,995. Nilai VIF variabel bebas tingkat suku bunga sebesar 1,186, ROA sebesar 1,187 dan peringkat obligasi sebesar 1,005. Nilai *Tolerance* dan VIF bahwa model regresi secara keseluruhan dinyatakan bebas dari multikolinieritas karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.356	.524		.679	.499
1 Tingkat Suku Bunga	.049	.069	.077	.702	.484
ROA	-.022	.069	-.034	-.314	.754
Peringkat Obligasi	-.109	.085	-.130	-1.284	.202

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji Glejser, apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari hasil di atas, maka tampak bahwa ketiga variabel bebas tidak ada gejala heteroskedastisitas karena Sig. > 0,05.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson (DW-test))

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.607	.594	.72144	2.002

a. Predictors: (Constant), Peringkat Obligasi, Tingkat Suku Bunga, ROA

b. Dependent Variable: YTM

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 2,002, nilai ini akan di lihat dengan tabel DW dengan jumlah observasi (N) 100, jumlah variabel independen (k)=3 dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai dL = 1,6131, nilai dU = 1,7364, nilai 4-dL = 2,3869, dan nilai 4-dU = 2,2636. Dengan demikian nilai dw berada diantara nilai du dan 4-dU, dU < DW < 4-dU atau 1,7364 < 2,002 < 2,2636 sehingga dinyatakan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.329	.798		7.934	.000
Tingkat Suku Bunga	.715	.105	.473	6.790	.000
ROA	-.437	.105	-.289	-4.150	.000
Peringkat Obligasi	-.885	.129	-.440	-6.851	.000

b. Dependent Variable: YTM

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

$$YTM = 6,329 + 0,715 \text{ Tingkat Suku Bunga} - 0,437 \text{ ROA} - 0,885 \text{ Peringkat Obligasi}$$

Persamaan diatas menggambarkan jika nilai variabel bebas nol, maka *Yield* Obligasi sebesar 6,329. Koefisien regresi sebesar 0,715 berarti jika nilai variabel Tingkat Suku Bunga naik sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai *Yield* Obligasi sebesar 0,715. Nilai koefisien ROA sebesar -0,437 menggambarkan jika variabel ROA naik sebesar 1% maka akan menurunkan nilai *yield* obligasi sebesar 0,437. Variabel peringkat obligasi dengan nilai koefisien sebesar -0,885, jika variabel Peringkat Obligasi meningkat sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai *Yield* Obligasi sebesar 0,885.

Uji Hipotesis

Tabel 4.6 Uji Parsial (t-test)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.329	.798		7.934	.000
1 Tingkat Suku Bunga	.715	.105	.473	6.790	.000
ROA	-.437	.105	-.289	-4.150	.000
Peringkat Obligasi	-.885	.129	-.440	-6.851	.000

a. Dependent Variable: YTM

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Hasil uji t untuk variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Yield* Obligasi. Variabel ROA dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Yield* Obligasi. Variabel Peringkat Obligasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa Peringkat Obligasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Yield* Obligasi.

Tabel 4.7 Uji Simultan (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.062	3	25.687	49.353	.000 ^b
	Residual	49.966	96	.520		
	Total	127.029	99			

a. Dependent Variable: YTM

b. Predictors: (Constant), Peringkat Obligasi, Tingkat Suku Bunga, ROA

Hasil perhitungan uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung adalah sebesar 49,353, menunjukkan adanya pengaruh Tingkat Suku Bunga, ROA dan Peringkat Obligasi secara simultan terhadap *Yield* Obligasi.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.594	.72144

a. Predictors: (Constant), Peringkat Obligasi, Tingkat Suku Bunga, ROA

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,607 atau 60,7%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh tingkat suku bunga, ROA dan peringkat obligasi terhadap *yield* obligasi sebesar 60,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,3% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini misalnya seperti tingkat inflasi, waktu jatuh tempo, DER, ukuran perusahaan, umur obligasi.

5. Kesimpulan dan Saran

Variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Yield* Obligasi, ROA dan Peringkat Obligasi Bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Yield* Obligasi, Variabel Tingkat Suku Bunga, ROA dan Peringkat Obligasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Yield* Obligasi sektor perbankan di BEI periode 2012-2015.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian yaitu; Bagi penulis, penelitian ini memberikan ilmu dan pengetahuan tentang adanya pengaruh bagaimana dari faktor-faktor mempengaruhi imbal hasil pada obligasi. Bagi investor, prospek perusahaan juga tidak hanya dipengaruhi faktor internal juga dipengaruhi faktor eksternal seperti kondisi pasar. Dan bagi pemegang obligasi juga tidak hanya terpaku pada keuntungan yang didapat oleh perusahaan saja. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai menambah wawasan atau bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada surat utang (obligasi) dalam pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Abudanti, Nyoman dan Sari, Ni Wayan Linda Naluritha, 2015, *Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Yield Obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Diakses 12 Agustus 2017, dari www.ojs.unud.ac.id.

Aisah, Siti Hatanty dan Haryanto, Mulyo, 2012, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Yield Obligasi Korporasi (Studi Kasus Pada Seluruh Perusahaan Penerbit Obligasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*, Skripsi S1, Universitas Diponegoro, Semarang, Diakses 12 Agustus 2017, dari www.eprints.undip.ac.id.

Bank Indonesia, 2017, *BI rate tahunan*. Diakses 24 Agustus 2017, dari www.bi.go.id

- Brigham dan Houston, 2012, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan edisi V*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ekak, Vikaria dan Abudanti, Nyoman, 2013, *Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo, dan Kupon Obligasi Terhadap Perubahan Harga Oligasi Korporasi Berperingkat Rendah dan Berperingkat Tinggi*, Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol. 2 No. 12. 2013. Diakses 12 Agustus 2017, dari www.ojs.unud.ac.id.
- Ejsing, Jacob, Grothe, Magdalena dan Grothe, Oliver, 2012, *Liquidity and Credit Risk Premia in Government Bond Yield*, Diakses 16 Agustus 2017, dari www.ecb.europa.eu
- Fahmi, Irham, 2012, *Manajemen Investasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Fauzani, Windy dan Yahya, 2017, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Yield Obligasi*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), Diakses 15 Agustus 2017, dari www.stiesia.ac.id.
- Ghozali, Imam, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul, 2014, *Analisis Investasi dan Aplikasinya dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hartono, Jogyanto 2010, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, BFFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2015, *Teori Portofolio & Analisis Sekuritas edisi V*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Indarsih, Nanik, 2013, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Rating, Likuiditas dan Maturitas Terhadap Yield To Maturity Obligasi*, E-Jurnal Manajemen Universitas Negeri Surabaya, Diakses 20 Agustus 2017 dari www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id
- Jogyanto, Hartono, 2015, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 10*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Martalena dan Malinda, Maya, 2011, *Pengantar Pasar Modal*, Andi, Yogyakarta.
- Pefindo, 2017, *Peringkat Obligasi*, Diakses 1 September 2017, dari www.pefindo.com.
- Priyatno, Duwi, 2014, *SPSS 22 : Pengolah Data Terpraktis*, Andi, Jakarta.
- Purwanti, Puput dan Purwidiyanti, Wida, 2017, *Pengaruh Peringkat Obligasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Rasio Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Obligasi dan Tingkat Inflasi Pada Imbal Hasil Obligasi Korporasi di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Semua Obligasi Korporasi di BEI periode tahun 2012-2014)*, Jurnal Manajemen dan Bisnis media Ekonomi Volume XVII, NO. 1, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Diakses 19 November 2017 dari jurnalnasional.ump.ac.id
- Rachmawati, Eka Nurnaini, dan Purwanti, Siska Veronika, 2016, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio (DER), Rating Bond dan Maturitas Terhadap Yield Obligasi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Manajemen Vol. 5 No. 2, Universitas Islam Riau, Diakses 13 Oktober 2017 dari www.unri.ac.id.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung.
- Yasa, Gerianta Wirawan 2007, *Manajemen Laba Sebelum Pemeringkatan Obligasi Perdana : Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia*. Disertasi Universitas Udayana, Denpasar. Diakses 10 September 2017 dari www.ojs.unud.ac.id.
- Zubeir, Zalmi, 2012, *Portofolio Obligasi*, Salemba Empat, Jakarta.